

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEMAN SEBAYA, SOSIALISASI ORANG TUA, DAN *SELF CONTROL* TERHADAP *SAVING BEHAVIOR* SISWA SMK JURUSAN AKUNTANSI DI KABUPATEN SUKOHARJO

Eko Kusuma Wardana<sup>1</sup>, Christiawan Hendratmoko<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

<sup>1</sup>[wardanaeko9@gmail.com](mailto:wardanaeko9@gmail.com)

<sup>2</sup>[chendratmoko@gmail.com](mailto:chendratmoko@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, teman sebaya, sosialisasi orang tua dan *self control* terhadap *saving behavior* siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo dengan sampel yang diambil sebanyak 94 responden, yang ditentukan dengan menggunakan teknik *stratified proporsional random sampling*. Metode pengumpulan data primer yang dilakukan menggunakan metode kuesioner dengan skala likert. Analisis data yang dilakukan dengan metode uji instrumen data, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *saving behavior*, teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior*, sosialisasi orang tua berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *saving behavior*, *self control* berpengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior*, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 63,0%. Saran dalam penelitian ini adalah Siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo perlu untuk tetap menjaga pengendalian diri (*self control*) akan perilaku menabung dan tetap menjaga hubungan pertemanan yang membawa dampak positif, serta bagi penelitian selanjutnya hendaknya menambah variabel dan memperluas cakupan wilayah guna perbaikan dalam penelitain serupa.

Kata kunci: literasi keuangan, teman sebaya, sosialisasi orang tua, *self control*, *saving behavior*

## Abstract

*This research aims to determine the influence of financial literacy, peer-to-peer socialization and self control of the saving behavior of SMK Accounting department in Sukoharjo district. The population in this study was a SMK accounting department student in Sukoharjo regency with many samples taken as many as 94 respondents, which were determined using stratified proportional random sampling technique. The variables used in this study are financial literacy, peer, parental socialization, self control, and saving behavior. The primary data collection method is performed using the questionnaire method with the Likert scale. Analysis of data conducted by test methods of data instruments, classical assumption tests and multiple regression analysis. The results showed that financial literacy has no significant positive effect on saving behavior, peers significantly positively influence the saving behavior, the socialization of positive influence is not significant to Saving behavior, self control has significant positive effect on saving behavior, with coefficient of determination ( $R^2$ ) of 63.0%. The advice in this study is that students in the accounting department at Sukoharjo district need to maintain self control of the saving behaviour and maintain a positive relationship that has been positively impact, as well as for research should further add to the variables and broaden the coverage area for improvement in similar study.*

*Keywords: financial literacy, peers, parental socialization, self control, saving behavior*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi internet di Indonesia memberikan kemudahan dalam aktivitas kehidupan manusia sehingga mengakibatkan peningkatan penggunaan internet. Sebagian besar pengguna internet adalah penduduk dengan usia 15-19 tahun. Sitorus (2013) menyatakan remaja cenderung bersikap konsumtif dengan indikasi boros, selalu membeli barang dalam waktu dekat, selalu ikutan dengan teman dilingkungannya dan membeli barang hanya berdasarkan gengsi. Akibatnya dengan dominasi pengguna internet yang masih muda, hal tersebut tentu mengakibatkan peningkatan konsumsi dan ketergantungan yang dikhawatirkan akan berdampak buruk di kemudian hari terutama dalam perilaku menabung (*saving behavior*).

Penelitian oleh Wildayati (2018) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi *saving behavior* adalah *financial behavior* dan literasi keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Amilia, dkk (2018) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada faktor melek finansial dan sosialisasi orang tua, sementara pada faktor teman sebaya tidak berpengaruh signifikan. Penelitian yang lain faktor teman sebaya juga tidak berpengaruh signifikan, sementara faktor literasi keuangan, pengendalian diri, sosialisasi orang tua dan motif menabung menunjukkan pengaruh yang signifikan (Marwati, 2018). Noormarisa & Silvy (2018) melakukan penelitian pada faktor teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, sementara pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi.

Hasil lainnya ditunjukkan pada penelitian Wulandari & Susanti (2019), dimana literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Penelitian Wardani & Susanti (2019) menunjukkan bahwa kontrol diri, religiusitas, literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku menabung. Sirine dan Utami (2016) menyatakan bahwa melek finansial, sosialisasi orang tua dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, sedangkan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Amilia dkk (2018) memaparkan bahwa melek finansial, sosialisasi orang tua dan kontrol diri berpengaruh signifikan, serta teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMK Jurusan Akuntansi di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Adapun variabel penelitian yang diambil meliputi literasi keuangan, teman sebaya, sosialisasi orang tua dan *self-control* sebagai variabel independen serta *saving behavior* (perilaku menabung) sebagai variabel dependen.

Sukoharjo adalah kabupaten dengan wilayah terkecil kedua di Jawa Tengah setelah Kabupaten Kudus (BPS, Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2019). Sebagai kabupaten dengan wilayah kecil, penduduk Kabupaten Sukoharjo terbilang besar. Menurut BPS Kabupaten Sukoharjo (Kabupaten Sukoharjo dalam Angka 2018) jumlah penduduk usia 15-19 tahun menduduki urutan kedua dengan jumlah 70.878, dimana dengan rentang usia tersebut rata-rata berstatus sebagai pelajar SMA maupun SMK.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003). Adanya tujuan pendidikan yang berbeda dengan SMA, tentu pola pikir yang dibangun pada siswa SMK berbeda pula termasuk tindakan atau sikap mengenai perilaku menabung juga berbeda. Penelitian ini mengambil objek siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah 10 sekolah. Survei awal yang dilakukan dengan observasi menggunakan kuesioner online kepada 30 siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo, menunjukkan hasil 70% siswa tidak menabung secara teratur, dan 30% siswa yang menabung secara teratur. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: LITERASI KEUANGAN, TEMAN SEBAYA, SOSIALISASI ORANG TUA DAN *SELF CONTROL* TERHADAP *SAVING BEHAVIOR* SISWA SMK JURUSAN AKUNTANSI DI KABUPATEN SUKOHARJO.

## TEORI

### *Saving Behavior*

Behaviorisme (*behaviorism*) merupakan teori yang menjelaskan perilaku manusia dalam bereaksi terhadap berbagai aspek lingkungan sebagai suatu pembelajaran. Dalam teori perilaku ini, hubungan mental dibentuk berdasarkan dua rangsangan sebagai berikut ; a) *Classical conditioning*, bentuk belajar alamiah yang muncul tanpa adanya intervensi dimana manusia dapat mengantisipasi suatu hal yang terjadi berdasarkan suatu peristiwa yang berkaitan, b) *Operant Conditioning*, bentuk belajar dimana manusia mengetahui berbagai pembelajaran dari akibat-akibat yang muncul oleh tindakan yang dirinya lakukan dalam lingkungan, sehingga perilaku yang dilakukan bersifat sukarela (Papalia *et al*, 2009).

Menabung merupakan tindakan menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan untuk keperluan di kemudian hari (Amilia dkk, 2018). Menabung penting untuk pegangan di akhir kehidupan saat tidak

memperoleh pendapatan lagi, melatih sikap hemat, melatih sikap mandiri, yang apabila setiap individu memiliki tabungan yang tinggi maka himpunan dana dari masyarakat juga tinggi (Marwati, 2018). Perilaku menabung (*Saving Behavior*) merupakan tindakan pasti yang dilakukan seseorang untuk melakukan kegiatan menabung atau tidak melakukan kegiatan menabung (Wahana, 2014). Pengertian lain oleh Amalia dkk (2018), menyatakan bahwa perilaku menabung adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengatur keuangan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku menabung adalah sikap dimana seseorang memutuskan untuk menahan diri dari pengeluaran jangka pendek maupun panjang dan memutuskan untuk menabung atau tidak. Dengan adanya perilaku menabung yang ditanamkan sejak dini, maka perilaku tersebut akan terbawa hingga dewasa sehingga dapat mencegah dari sikap boros. Adapun indikator dari *Saving Behavior* menurut Triani (2017) sebagai berikut:

- (1) Menabung secara periodik,
- (2) Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian,
- (3) Mengontrol pengeluaran,
- (4) Memiliki uang cadangan,
- (5) Berhemat,
- (6) Menabung terlebih dahulu untuk rencana dimasa yang akan datang, dan
- (7) Membeli barang yang dibutuhkan saja.

### Literasi Keuangan

Definisi literasi keuangan menurut SNLKI atau Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (revisit 2017) adalah pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan keyakinan (*convidence*), dimana mempengaruhi sikap & perilaku dalam mencapai kesejahteraan dengan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan. Menurut Margaretha, dkk. (2015), Literasi Keuangan adalah pengetahuan individu tentang keuangan dan kemampuan individu dalam membuat suatu keputusan keuangan yang efektif. Literasi Keuangan adalah pengetahuan seseorang atau individu untuk mengelola keuangannya dengan baik sehingga seorang individu yang mempunyai pengetahuan tentang keuangan akan lebih memperhitungkan secara selektif dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa.

Pengertian lain Literasi Keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan berikut ketrampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka menentukan keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (Organisation for Economic Co-Operation and Development, 2016). Memperhatikan berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah suatu pengetahuan untuk memahami dan mengerti serta melakukan tindakan terkait pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan. Adapun indikator dari Literasi Keuangan menurut Chen & Volpe (1998): (1) Pengetahuan Keuangan Pribadi; (2) Tabungan dan Pinjaman; (3) Asuransi, dan (4) Investasi.

### Temam Sebaya

Temam sebaya didefinisikan oleh Amalia dkk (2018) sebagai hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan kedekatan yang relatif besar dalam kelompoknya. Dalam definisi lain menurut Kurniawan dan Sudrajat (2018) mengemukakan bahwa teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan, usia, status dan pola pikir yang sama. Diananda (2018) mendefinisikan bahwa teman sebaya adalah teman yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama atau dapat diartikan pula teman sebaya sebagai kelompok yang baru dimana didalamnya anak memiliki ciri, kebiasaan, dan norma yang jauh berbeda dengan apa yang ada. Dari beberapa pengertian tersebut, teman sebaya merupakan lingkungan sosial dimana terdiri dari orang-orang yang memiliki kesamaan usia atau tingkat kedewasaan.

Maryati dan Suryawati (2007) menjelaskan bahwa teman sebaya akan membuat seseorang mengenal nilai-nilai keadilan, kebenaran, toleransi atau solidaritas. Teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan seseorang dan perilaku seseorang terhadap suatu hal ataupun menyikapi berbagai hal. Kurniawan dan Sudrajat (2018) menerangkan bahwa teman sebaya dalam pergaulannya mampu memberikan perasaan nyaman sehingga siswa dapat saling bercerita, mencurahkan isi hati maupun menceritakan masalah yang berkaitan dengan kehidupan. Oleh karenanya mencari lingkungan teman sebaya yang berfikir dan bersikap positif sangatlah diperlukan, agar seseorang senantiasa terpengaruh kearah yang positif pula. Adapun

indikator dari Teman Sebaya menurut Wulandari & Hakim (2015) sebagai berikut: (1) Interaksi sosial dilingkungan teman sebaya, (2) Keterlibatan individu dalam berinteraksi, dan (3) Dukungan teman sebaya.

**Sosialisasi Orang Tua**

Sosialisasi merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk membentuk pribadi seseorang agar bertindak dan berperilaku selaras dengan nilai dan norma yang dipercayai oleh masyarakat (Maryati dan Suryawati, 2007). Bentuk Sosialisasi menurut Maryati dan Suryawati (2007) adalah sosialisasi primer dan sekunder.

Keluarga merupakan tempat yang paling sering digunakan oleh anak dalam proses sosialisasi mengenai masalah keuangan (Amilia dkk, 2018). Menurut Marwati (2018) peran orang tua dalam memberikan pendidikan tentang keuangan terutama mengenai dampak positif menabung dan pentingnya membudayakan perilaku menabung kepada anak menjadi faktor perilaku anak dalam keputusan baik berinvestasi dan konsumsi. Adapun indikator dari Sosialisasi Orang Tua oleh Sina (2014): (1) Mendorong cara mengelola uang yang benar; (2) Mengenalkan uang pada anak; (3) Diskusi tentang cara mengelola uang yang tepat; dan (4) Pengalaman.

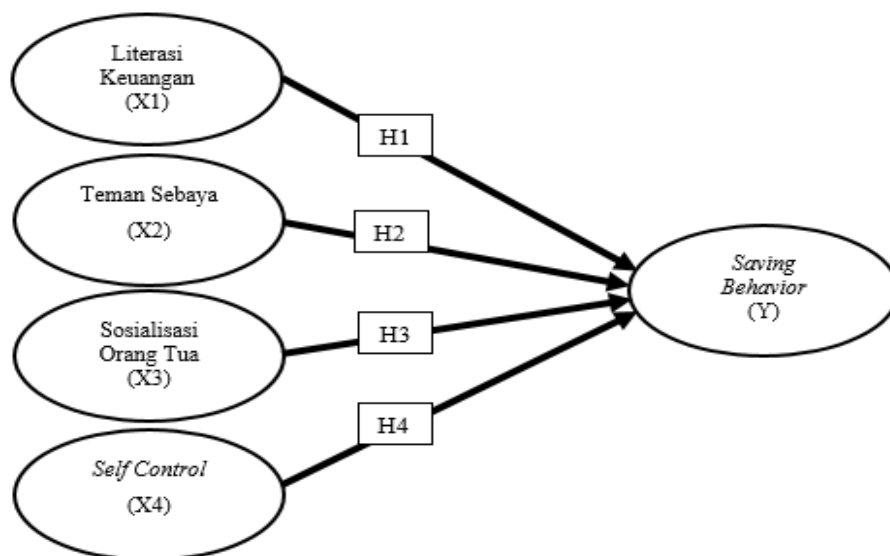
**Self Control**

Pengendalian diri (*Self Control*) adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatur emosi dan keinginan seseorang (Marwati, 2018). Pengertian lain oleh Wardani dan Susanti (2019), menyatakan bahwa pengendalian diri adalah kecakapan, mengidentifikasi, mengatur emosi dan hasrat. Sedangkan menurut Pradina (2017), kontrol diri merupakan satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan yang berada disekitarnya.

Dari berbagai pengertian mengenai pengendalian diri, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian diri memiliki pengertian sebagai kemampuan untuk mengendalikan dan menahan diri dalam memutuskan tindakan. Amilia dkk (2018), menyatakan bahwa kontrol diri (*self control*) perlu dimiliki seseorang ketika dihadapkan pada situasi antara menyimpan atau menghamburkan uang yang dimilikinya. Adapun indikator dari *Self Control* menurut Seong (2011) sebagai berikut: (1) Perilaku hidup boros tidak sesuai dengan norma dan etika; (2) Memilih/membeli suatu barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan; (3) Konsumsi barang & jasa sesuai dengan pengeluaran; (4) Menghemat uang; dan (5) Tingkat pengeluaran diusahakan lebih kecil dari tingkat pendapatan.

**KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

**Kerangka Pemikiran**



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**Hipotesis**

- H1: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior* siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo.
- H2: Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior* siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo.
- H3: Sosialisasi Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior* siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo.
- H4: *Self Control* berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior* siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo.

**METODE PENELITIAN**

**Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo.

**Jenis Dan Sumber Data**

Penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan menggunakan dua sumber yaitu data primer dan sekunder, dengan uraian sebagai berikut: (1) Data Primer, data yang diperoleh secara langsung dimana dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden. (2) Data Sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung dimana sumber data dipeoleh dari penelitian terdahulu, buku, laporan serta website yang relevan.

**Populasi Dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah 1.535 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan perhitungan Rumus Slovin dengan 94 responden, dimana pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified proporsional random sampling*.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Uji Instrumen data (Uji Reliabilitas & Uji Validitas), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas & Uji Heteroskedastisitas), dan Analisis Regresi Linear Berganda.

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung dengan hasil analisis data sebagai berikut:

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas untuk mengukur variabel penelitian melalui pertanyaan dari indikator, dimana suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban terhadap pernyataannya konsisten (Ghozali, 2012). Kriteria suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,06. Berikut hasil uji reliabilitas:

**Tabel 1. Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis
Literasi Keuangan	0,714	0,6
Teman Sebaya	0,676	0,6
Sosialisasi Orang Tua	0,834	0,6
<i>Self Control</i>	0,859	0,6
<i>Saving Behavior</i>	0,845	0,6

Sumber : Data Primer diolah, 2020



Berdasarkan tabel 1 dapat dikatakan bahwa variabel Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Sosialisasi Orang Tua, *Self Control* dan *Saving Behavior* bersifat reliabel karena nilai *cronbach alpha* > 0,6.

### Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner (Ghozali, 2012), dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan – pertanyaan. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih dari nilai r tabel. Berikut hasil uji validitas:

**Tabel 2. Uji Validitas**

Variabel	Item Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
<b>Literasi keuangan (X1)</b>	LK 1	0,216	0,2028	Valid
	LK 2	0,463	0,2028	Valid
	LK 3	0,332	0,2028	Valid
	LK 4	0,506	0,2028	Valid
	LK 5	0,476	0,2028	Valid
	LK 6	0,502	0,2028	Valid
	LK 7	0,488	0,2028	Valid
<b>Teman Sebaya (X2)</b>	TS 1	0,406	0,2028	Valid
	TS 2	0,443	0,2028	Valid
	TS 3	0,432	0,2028	Valid
	TS 4	0,406	0,2028	Valid
	TS 5	0,524	0,2028	Valid
<b>Sosialisasi Orang Tua (X3)</b>	SO 1	0,712	0,2028	Valid
	SO 2	0,741	0,2028	Valid
	SO 3	0,238	0,2028	Valid
	SO 4	0,724	0,2028	Valid
	SO 5	0,649	0,2028	Valid
	SO 6	0,607	0,2028	Valid
<b>Self Control (X4)</b>	SC 1	0,465	0,2028	Valid
	SC 2	0,549	0,2028	Valid
	SC 3	0,615	0,2028	Valid
	SC 4	0,594	0,2028	Valid
	SC 5	0,670	0,2028	Valid
	SC 6	0,660	0,2028	Valid
	SC 7	0,554	0,2028	Valid
	SC 8	0,634	0,2028	Valid
	SC 9	0,528	0,2028	Valid
<b>Saving Behavior (Y)</b>	SB 1	0,539	0,2028	Valid
	SB 2	0,236	0,2028	Valid
	SB 3	0,523	0,2028	Valid
	SB 4	0,477	0,2028	Valid
	SB 5	0,660	0,2028	Valid
	SB 6	0,638	0,2028	Valid
	SB 7	0,450	0,2028	Valid
	SB 8	0,517	0,2028	Valid
	SB 9	0,549	0,2028	Valid
	SB 10	0,563	0,2028	Valid
	SB 11	0,408	0,2028	Valid
	SB 12	0,449	0,2028	Valid
	SB 13	0,581	0,2028	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dari variabel Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Sosialisasi Orang Tua, *Self Control* dan *Saving Behavior* bersifat valid karena nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi pada variabel residual dalam suatu model regresi (Ghozali, 2012). Deteksi normalitas residual menggunakan analisis statistik dengan melihat nilai *Test of Normality* pada kolom *Statistic* Kolmogorov-Smirnov, dimana apabila nilai *Asymp. Sig* > 0,05 maka data tersebut normal. Berikut hasil uji normalitas:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

	Asymp.sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<b>Unstandardized Residual</b>	0,200	Normal

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 dapat dikatakan bahwa nilai *Asymp. Sig* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui hubungan diantara variabel bebas dalam suatu model regresi, dimana suatu model dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi (Ghozali, 2012). Suatu data tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Berikut hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
<b>Literasi Keuangan</b>	0,779	1,284
<b>Teman Sebaya</b>	0,845	1,184
<b>Sosialisasi Orang Tua</b>	0,672	1,489
<b>Self Control</b>	0,630	1,588

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 dapat dikatakan bahwa variabel Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Sosialisasi Orang Tua dan *Self Control* tidak terjadi multikolinearitas. Dilihat dari nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 sehingga terbebas dari gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan *variance* dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain pada suatu model regresi (Ghozali, 2012). Suatu data yang baik mesti tidak terjadi heteroskedastisitas. Syarat suatu data tidak terjadi heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikansi (*Sig.*) yang menunjukkan angka lebih dari 0,05. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<b>Literasi Keuangan</b>	0,822	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<b>Teman Sebaya</b>	0,714	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<b>Sosialisasi Orang Tua</b>	0,735	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<b>Self Control</b>	0,760	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 dapat dikatakan bahwa variabel Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Sosialisasi Orang Tua dan *Self Control* tidak terjadi heteroskedastisitas. Dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) yang menunjukan angka lebih dari 0,05.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan independen, dengan jumlah variabel independen yang lebih dari satu (Yamin *et al*, 2010). Hal tersebut berarti analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Sosialisasi Orang Tua dan *Self Control* terhadap variabel *Saving Behavior*.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>
<b>Konstanta</b>	10,476
<b>LiterasiKeuangan (X1)</b>	0,089
<b>Teman Sebaya (X2)</b>	0,389
<b>Sosialisasi OrangTua (X3)</b>	0,212
<b><i>Self Control</i> (X4)</b>	0,751

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6 terdapat persamaan regresi diperlihatkan dari kolom *Unstandardized Coefficients* dan hasilnya sebagai berikut:

$$Y = 10,476 + 0,089 X1 + 0,389 X2 + 0,212 X3 + 0,751X4$$

- Konstanta sebesar 10,476 atau bernilai positif menyatakan bahwa variabel independen (Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Sosialisasi Orang Tua dan *Self Control*) jika nilainya 0, maka *Saving Behavior* sebesar 10,476 satuan.
- Koefisien regresi X1 atau Literasi Keuangan bernilai positif sebesar 0,089. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan satu satuan literasi keuangan akan menambah *Saving Behavior* sebesar 0,089 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai konstan.
- Koefisien regresi X2 atau Teman Sebaya bernilai positif sebesar 0,389. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan satu satuan Teman Sebaya akan menambah *Saving Behavior* sebesar 0,389 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai konstan.
- Koefisien regresi X3 atau Sosialisasi Orang Tua bernilai positif sebesar 0,212. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan satu satuan Sosialisasi Orang Tua akan menambah *Saving Behavior* sebesar 0,212 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai konstan.
- Koefisien regresi X4 atau *Self Control* bernilai positif sebesar 0,751. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan satu satuan *Self Control* akan menambah *Saving Behavior* sebesar 0,751 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai konstan.

Analisis Regresi Linear Berganda memiliki lebih dari satu alat yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen. Alat lain yang digunakan untuk melihat analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

#### 1. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji Signifikasi Parsial (Uji t) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial variabel independen yang terdiri dari: Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Sosialisasi Orang Tua dan *Self Control* terhadap variabel dependen, yaitu: *Saving Behavior*.



**Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Model	Sig
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	0,519
<b>Teman Sebaya (X2)</b>	0,013
<b>Sosialisasi Orang Tua (X3)</b>	0,091
<b>Self Control (X4)</b>	0,000

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji t yang dilihat dari kolom signifikansi (Sig), sebagai berikut: Nilai Signifikansi dari variabel literasi keuangan (X1) adalah 0,519 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 ( $0,519 > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior*. Nilai Signifikansi dari variabel Teman Sebaya (X2) adalah 0,013 yang artinya nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ( $0,013 < 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Teman Sebaya (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior*. Nilai Signifikansi dari variabel Sosialisasi Orang Tua (X3) adalah 0,091 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 ( $0,091 > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Sosialisasi Orang Tua (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior*. Nilai Signifikansi dari variabel *Self Control* (X4) adalah 0,000 yang artinya nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Control* (X4) berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior*.

## 2. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besar kontribusi variabel (X): Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Sosialisasi Orang Tua dan *Self Control* terhadap variabel (Y): *Saving Behavior*. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
.804	.646	.630

Sumber: Data Primer diolah,2020

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,630. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari: Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Sosialisasi Orang Tua dan *Self Control* mampu memprediksi perubahan nilai variabel Perilaku Menabung sebesar 63,0. Sedangkan sisanya sebesar 37,0 persen variabel Perilaku Menabung dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Saving Behavior*

Hasil olah data menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior*, maka H1 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noormarisa dan Silvy (2018) dimana Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa di Wilayah Surabaya.

Literasi keuangan berkaitan dengan tindakan pengambilan keputusan mengenai keuangan. Dimana siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo mengetahui manfaat dari tabungan serta mengetahui cara mengatur keuangan, sehingga semakin baiknya tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula pengambilan keputusan mengenai keuangan yang diambil terutama dalam perilaku menabung, namun penelitian ini dilakukan pada remaja yang belum memiliki tingkat kematangan emosional terutama dalam pengambilan suatu keputusan. Sehingga dengan semakin baiknya tingkat literasi keuangan pada remaja terutama siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo, tidak berarti semakin baik pula pengambilan keputusan keuangan mereka terutama mengenai perilaku menabung (*saving behavior*). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior* siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo.

### **Pengaruh Teman Sebaya Terhadap *Saving Behavior***

Hasil olah data menunjukkan bahwa Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior*, maka H2 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Susanti (2019) dimana Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNESA.

Teman Sebaya merupakan hubungan perseorangan dengan kesamaan usia serta keakraban yang relatif besar. Dimana siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo saling tolong menolong antar teman serta menerima masukan yang diberikan teman mengenai beberapa hal, sehingga teman sebaya yang selalu memberikan dampak positif tentu akan membuat seseorang bertindak kearah yang positif pula terutama mengenai perilaku menabung. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Teman Sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior* siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo.

### **Pengaruh Sosialisasi Orang Tua Terhadap *Saving Behavior***

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Sosialisasi Orang Tua tidak berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior*, maka H3 ditolak. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwati (2018) dimana Sosialisasi Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Sosialisasi Orang Tua merupakan proses sosialisasi mengenai keuangan yang dilakukan di keluarga. Dimana siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo memiliki orang tua yang mengajarkan cara mengelola uang dengan benar serta mendorong dalam pengelolaan keuangan pribadi yang benar, sehingga sebagai tempat pertama dalam pembelajaran mengenai keuangan, peran orang tua sangat penting dalam penanaman nilai mengenai keuangan. Namun semakin baik sosialisasi orang tua mengenai keuangan terutama perilaku menabung pada siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo, tidak berarti semakin baik pula perilaku menabung (*saving behavior*) pada siswa mengingat proses sosialisasi tidak hanya dilakukan oleh orang tua. Selain itu penelitian ini dilakukan pada remaja yang belum memiliki tingkat kematangan emosional serta kecenderungan remaja yang mulai mengurangi interaksi dengan orang tua dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi Orang Tua tidak berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior* siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo.

### **Pengaruh *Self Control* Terhadap *Saving Behavior***

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Self Control* berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior*, maka H4 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Susanti (2019) dimana Kontrol Diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah.

*Self Control* berkaitan dengan seberapa kuat seseorang memegang nilai dan kepercayaan yang dijadikan acuan dalam mengambil keputusan. Dimana siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo mengerti bahwa boros merupakan perilaku keuangan yang buruk, mempertimbangkan pengeluaran dengan pemasukan yang didapat, mengemat uang untuk kebutuhan yang lebih penting, serta membeli barang sesuai dengan rencana pengeluaran. Sehingga semakin baik *self control* yang dimiliki seseorang akan semakin baik pula pengambilan keputusan seseorang terutama dalam perilaku menabung. Berdasarkan uraian tersebut dapat

disimpulkan bahwa *Self Control* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior* siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior* pada siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo.
2. Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior* pada siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo.
3. Sosialisasi Orang Tua tidak berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior* pada siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo.
4. *Self Control* berpengaruh signifikan terhadap *Saving Behavior* pada siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo.

### Saran

1. Siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo perlu untuk tetap menjaga pengendalian diri akan suatu perilaku yang baik terutama dalam *Saving Behavior* sehingga bisa menjadi budaya, dan
2. Menjaga hubungan pertemanan di sekolah yang memberikan dampak baik terutama dalam *Saving Behavior* serta menjadikan acuan dalam pemilihan teman di jenjang pendidikan atau lingkungan lainnya,
3. Penelitian selanjutnya dengan objek serupa hendaknya menambah variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini serta memperluas cakupan wilayah penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Suri, Tengku P.L.B dan Muhammad Rizal, (2018), "Analysis of Factors Affecting Student Bidik Misi Saving Behavior", *Jurnal Manajemen Motivasi*, Vol. 14, hal. 65-72.
- Amilia, Suri, Tengku P.L.B dan Muhammad Rizal, (2018), "Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2, No.2, hal. 97-106.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), (2018), Laporan Survei Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, (2018), Kabupaten Sukoharjo dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, (2019), Provinsi Jawa Tengah dalam Angka.
- Chen, H, & Volpe, R.P, (1998), "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student", *Financial Service Review*, 7(2), 107-128.
- Diananda, Amita., (2018), "Psikologi Remaja dan Permasalahannya". *ISTIGHNA*, Vol. 1, No. 1, hal. 116-133.
- Ghozali, Imam, (2012), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, Yusuf dan Ajat, Sudrajat., (2018), "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 15, No. 2, hal. 149-163.
- Margaretha, Farah dan Reza, A.P., (2015), "Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 17, No. 1, hal. 76-85.

- Maryati, Kun, dan Juju, Suryawati, (2007) Sosiologi untuk SMA dan Ma Kelas X, Jakarta, Erlangga.
- Marwati, R.D., (2018), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7, No. 5, hal. 476-487.
- Noormarisa, L.D., dan Mellyza Silvy, (2018), “Pengaruh Teman Sebaya dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Mediasi”, STIE PERBANAS, hal. 1-15.
- Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD), 2013 dalam Otoritas Jasa Keuangan (2017), Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (*Revisit 2017*).
- Otoritas Jasa Keuangan (2017), Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (*Revisit 2017*).
- Papalia, D.E., Sally, W.O, dan Ruth, D.F., (2009), Human Development, ed 10<sup>th</sup>, Jakarta, Salemba Humanika.
- Pradina, Tika., (2017), “Hubungan Antara Pengendalian Diri (*Self Control*) dengan Kematangan Emosi Siswa XI di SMK Pelayaran Hang Tuan Kediri Tahun Ajaran 2016/2017”, *Artikel Skripsi*, Universitas PGRI Kediri.
- Seong, L.C, S.B.Kai, dan G.G. Joo, (2011), “The Analysis of Psychological Factors Affecting Saver in Malaysia”. *Middle Eastern Finance and Economics*, Vol. 12, hal. 77-85.
- Sina, P.G, (2014), “Peran Orang Tua dalam Mendidik Keuangan pada Anak (Kajian Pustaka)”, *Jurnal Pengembangan Humaniora*, Vol. 14, No. 1, hal. 74-86.
- Sirine, Hani dan Dwi, S.U., (2016), “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 1, hal. 27-45.
- Sitorus, R.J., (2013), “Dampak Penggunaan Blackberry Messenger terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Samarinda dalam Belanja Online”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 4, hal. 28-37.
- Triani, Muthia, (2017), “Analisis *Saving Behavior* pada Mahasiswa S1 di Kota Padang, Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Andalas, Padang.
- UU No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahana, A, (2014), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Menabung (Studi Kasus S1 FEB UNDIP Tembalang), *Jurnal Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Wardani, P.D., dan Susanti, (2019), “Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 07, No. 02, hal. 189-196.
- Wulandari, dan Lukman Hakim, (2015), “Pengaruh Love of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 03, No. 03, hal. 1-6.
- Wulandari, D.A., dan Susanti, (2019), “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 07, No. 02, hal. 263-268.